

Penerapan Konsep Minimalis pada Perancangan Interior Ruang Kerja Perumahan Asya Residence

Angelika¹, Eddy Supriyatna Marizar²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

angelika.615180010@stu.untar.ac.id, eddys@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Meningkatnya minat untuk mempunyai rumah sebagai impian orang-orang dalam hidupnya, juga mendukung tingkat perhatian pada desain rumah yang sesuai dan fungsional. Pada masa sekarang, dengan pandemic yang terjadi di seluruh belahan dunia membuat para pekerja terutama di kantor mulai bekerja dari rumah atau yang biasa disebut WFH (Work From Home). Sehingga timbulnya keinginan bagi penghuni rumah untuk mempunyai ruang kerja yang maksimal sebagai pengganti ruang kerja yang ada di kantor. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui kesesuaian penerapan prinsip minimalis pada objek studi dan merumuskan apa yang dimaksud dengan konsep minimalis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengamatan terhadap interior untuk mengetahui secara fisik sejauh mana kaidah-kaidah desain minimalis diimplementasikan atau diterapkan pada ruang kerja di perumahan yang telah dipilih sebagai sampel objek studi dengan teknik pengumpulan data wawancara narasumber dan analisis data dengan studi literatur. Hasil dari penelitian adalah konsep minimalis pada ruang kerja sudah mengacu pada konsep minimalis, namun ada beberapa elemen dekorasi yang terlihat berlebihan. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah perancangan objek penelitian ini telah cukup menggambarkan konsep minimalis, meskipun ada hal-hal yang masih dapat ditingkatkan. Misalnya dengan pengurangan elemen dekorasi sehingga ruang terkesan lebih sederhana secara visual.

Kata kunci: elemen dekorasi, minimalis, perancangan interior, ruang kerja

I. PENDAHULUAN

Perancangan rumah harus mendukung terwujudnya kebutuhan penghuninya dalam berbagai aspek. Rumah pada saat ini, tidak hanya digunakan sebagai tempat berlindung tetapi juga menjadi sarana untuk aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan manusia. Hal tersebut memicu perancangan semua ruang dalam rumah harus dipikirkan dengan matang dan terarah agar dapat berfungsi secara maksimal. Meningkatnya minat untuk mempunyai rumah sebagai impian orang-orang dalam hidupnya, juga mendukung tingkat perhatian pada desain rumah yang sesuai dan fungsional. Sehingga banyak orang yang memilih untuk menggunakan jasa desainer interior untuk merancang kembali

nuansa ruang daripada menggunakan desain yang ada dari pihak pengembang perumahan.

Pada masa sekarang, dengan pandemic yang terjadi di seluruh belahan dunia membuat para pekerja terutama di kantor mulai bekerja dari rumah atau yang biasa disebut WFH (Work From Home). Sehingga timbulnya keinginan bagi penghuni rumah untuk mempunyai ruang kerja yang maksimal sebagai pengganti ruang kerja yang ada di kantor.

Terwujudnya ruang kerja yang nyaman bagi pengguna harus sesuai kebutuhan demi menunjang produktivitas penghuni ruang dimana peralatan yang dibutuhkan untuk menyimpan berkas juga alat-alat perkantoran. Konsep minimalis seringkali

digunakan untuk perancangan rumah tinggal. Konsep ini digunakan dengan mengurangi elemen- elemen yang tidak dibutuhkan sehingga lebih terlihat sederhana dan bisa menciptakan dampak yang maksimal bagi pengguna ruang. Menurut Kuntari (2013, h. 10-11) minimalis dalam desain dan arsitektur adalah mereduksi elemen yang tidak diperlukan secara esensial.

Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana penerapan konsep minimalis yang mengacu pada perancangan interior ruang kerja pada rumah. Dari kajian ini, diharapkan agar dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan dalam pengimplementasian konsep minimalis pada ruang kerja. Sehingga diharapkan konsep minimalis ini akan berguna secara maksimal bagi pengguna ruang kerja sehingga menimbulkan kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan secara maksimal kepada pengguna ruang itu sendiri.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pengamatan terhadap interior untuk mengetahui secara fisik sejauh mana kaidah-kaidah desain minimalis diimplementasikan atau diterapkan pada ruang kerja di perumahan yang telah dipilih sebagai sampel objek studi yaitu perumahan Asya Residence, Jakarta.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011, h.73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pengambilan data diperoleh secara tidak langsung. Data diperoleh melalui wawancara narasumber desainer interior selaku pemimpin proyek desain yang ada di perumahan Asya Residence ini. Studi literatur juga merupakan upaya untuk memperoleh data mengenai teori-teori dari buku yang berhubungan dengan konsep minimalis terutama pada perancangan interior ruang kerja. Selain itu, data-data juga diperoleh dari kumpulan arsip dokumen serta jurnal-jurnal yang didapat dari berbagai macam sumber hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan studi kasus perancangan kantor pada perumahan Asya Residence. Data penelitian ini diperoleh dari studi literatur, desainer interior dengan pembahasan terhadap desain interior yang minimalis. Dengan teknik analisis data kualitatif akan dilakukan analisis terhadap hasil observasi dengan studi literatur yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian yang nanti akan didapatkan berupa kriteria dan rujukan untuk desain dengan konsep minimalis dalam ruang kantor.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Desain Interior Ruang Kerja Perumahan Asya Residence (sumber: CID Studio)



Gambar 2: Desain Interior Ruang Kerja Perumahan Asya Residence (sumber: CID Studio)

A. Analisis

Asya merupakan sebuah perumahan mewah tepi danau di Jakarta Timur. Asya merupakan salah satu proyek skala kota yang diperkenalkan kepada masyarakat sejak akhir 2017 lalu, saat ini PT Astra Modern Land, selaku pengembang proyek township Asya terus mempercepat pembangunan kawasan perumahan seluas 70 hektar di kawasan Jakarta Timur tersebut. Kesan yang dibangun oleh bangunan perumahan di Asya yaitu

kesan natural modern dengan model bangunan dan interior yang artistic. Kualitas pencahayaan pada bangunan juga sangat baik yang mendukung banyak pencahayaan alami sehingga sirkulasi ruang juga lebih baik. Peneliti menggunakan objek penelitian pada perumahan Asya Residence dengan tipe Cluster Matana dengan luas bangunan 115m².

B. Konsep

Pada bab ini, akan dilakukan penguraian terhadap penerapan prinsip minimalis melalui kajian teori dan hubungannya dengan penerapan konsep minimalis yang digunakan pada objek penelitian. Menurut Andie (2014 : 47) Minimalis berawal dari semangat minimalisme, yang mengarah pada fungsionalitas sebuah ruangan. Keterbatasan lahan dan ruangan di perkotaan karena bertambahnya jumlah penduduk, semakin mahalnya harga lahan, serta gaya hidup yang bergerak cepat, aktif, dan dinamis mendorong munculnya gerakan baru yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas penggunaan ruang dan perabotnya. Konsep minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektivitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hiasan. Konsep ini mengutamakan pada kecepatan presisi. Bangunan dan perabot dirancang dengan

perhitungan sehingga menghasilkan produk yang efisien.

Menurut Stevanoic (2013) nilai-nilai minimalisme terus berlanjut, pada 1920 merupakan tahun pergerakan modernisme, dimana manusia mencoba untuk menciptakan sebuah mesin untuk kehidupan. Menurut Van Eno (2011) pada masa ini, penyederhanaan karya desain dan seni dilakukan secara berlebihan dengan mengurangi makna dalam karya tersebut, penyederhanaan struktur, dan penyederhanaan dalam pola. Analisa ini akan diuraikan menjadi penggunaan elemen-elemen pembentuk ruang, elemen desain, furniture yang digunakan, juga ornament aksesoris pendukung pada ruang. Akan dianalisis sejauh mana konsep minimalis pada objek studi ini, juga pengaruhnya pada ruang sehingga nanti akan menjadi bahan pertimbangan pada penggunaan konsep minimalis ini pada ruang.

1. Elemen pembentuk ruang

Dinding- Dinding menggunakan dinding eksisting yang difinish dengan cat pearl white.

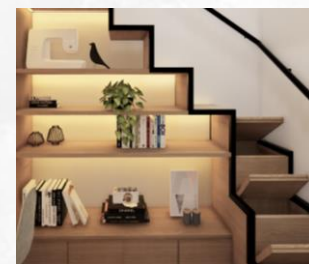
Plafond- plafond menggunakan gypsum board dengan finishing cat, pada bagian plafond adanya penurunan ceiling.

Lantai- Bagian lantai menggunakan flooring dengan motif kayu sehingga

menimbulkan kesan yang hangat dan alami.

2. Elemen Desain

a. Garis



Gambar 3: Konsep Garis

Konsep garis yang digunakan adalah seperti garis lurus, terdapat garis vertikal yang digunakan terlihat dari panel kisi-kisi kayu untuk memberi kesan kestabilan dan keseimbangan pada ruang, juga memberi kesan elegan ditengah tengah kesederhanaan dalam konsep minimalis. Pada bagian shelf *open cabinet* terdapat susunan garis lurus sejajar secara horizontal juga mampu menciptakan kesan tenang, nyaman, relaksasi, dan statis pada ruang.

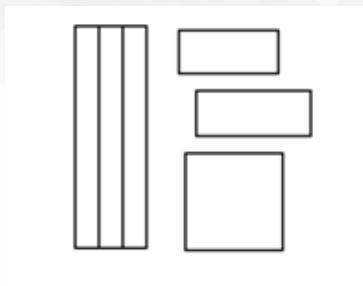
b. Warna



Gambar 4: Skema Warna

Penggunaan warna yang cenderung monoton seperti putih, coklat, dan hitam pada elemen pembentuk ruang mencerminkan konsep yang sederhana dengan kesan bersih. Pada penggunaan warna material yang menampilkan kesan hangat pada material kayu.

c. Bentuk



Gambar 5: Konsep Bentuk

Bentuk-bentuk yang digunakan pada perancangan kantor ini adalah bentuk geometris seperti kotak, persegi panjang untuk menimbulkan kesan keteraturan, stabilitas dan efisien. Kotak dan persegi panjang juga memberikan unsur keseimbangan dan keteraturan.

d. Tekstur

Penggunaan tekstur yang ditampilkan pada perancangan objek penelitian ini dapat dilihat dari penggunaan material kayu yang menggunakan hpl sehingga menimbulkan kesan yang hangat dengan nuansa alam yang terkesan seamless dan halus.

3. Furniture



Gambar 5: Penggunaan Furniture (sumber: CID Studio)

Penggunaan furniture dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Built-in Furniture - tersedia beberapa cabinet untuk menyimpan dokumen-dokumen dan peralatan kantor bagi pengguna, juga terdapat mezanin yang digunakan sebagai tempat beristirahat yang terdapat matras. Beberapa cabinet dirancang dengan tampilan terbuka untuk memudahkan akses bagi pengguna dalam melakukan aktivitas, tetapi ada juga bagian cabinet yang dilengkapi dengan pintu agar tertutup dengan finishing kayu agar menimbulkan efek seamless.

Tersedia juga open shelf yang digunakan untuk tempat penyimpanan barang-barang milik pengguna. Ada juga lemari yang memiliki ruang untuk menyimpan mesin printer yang dapat ditarik keluar saat akan dipakai, dan didorong masuk kembali untuk disimpan. Pada ruang ini juga bisa terlihat ada tangga multifungsi menuju bed yang pada bagian pijakannya dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan ekstra. Ruang kerja *built-in* memanfaatkan furnitur yang foldable atau furniture yang dapat dilipat untuk menyisakan lebih banyak ruang.



Gambar 7: Penggunaan Furniture (sumber: CID Studio)

Loose Furniture - Terdapat dua kursi yang bisa digunakan untuk bekerja. Model furniture pada kursi ini tidak dicustom dan terlihat simple juga modern.

4. Ornamen

Elemen dekoratif pendukung yaitu berupa tanaman yang digunakan untuk

membuat ruangan dengan kesan lebih natural. Juga penggunaan indirect led strip pada bagian open shelf yang membuat ruangan menjadi lebih hangat, juga untuk menonjolkan unsur kayu pada ruang.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan penjabaran konsep maka dapat diambil beberapa pokok rekomendasi untuk penerapan konsep minimalis di ruang kerja:

1. Penggunaan elemen bangunan yang sederhana. Estetika gaya minimalis didukung dengan adanya permainan cahaya dan bentuk geometris yang diolah melalui struktur bangunan dan elemen interiornya. Penggunaan bahan interior juga didominasi oleh pola-pola bahan alam seperti berbagai batu dan jenis kayu. Detail pada setiap elemen desain dibuat secara halus, baik dalam penggunaan warna, bahan, dan tekstur. Sehingga minimalisme digambarkan sebagai pergerakan dalam seni dan desain, dimana kreasi direduksi hingga mencapai bentuk yang paling dasar. Minimalisme berakar dari penyederhanaan bentuk yang modern. Menurut John Graham (1973) *"Minimalisme is the reducing of painting to the minimum ingredients for the sake of discovering the ultimate, local,*

destination of painting in the process abstracting”.

2. Bentuk-bentuk dasar geometris, tidak adanya hiasan, penggunaan bahan-bahan yang sederhana dan pengulangan struktur merupakan ciri khas minimalis. Minimnya penggunaan pattern yang berlebihan, penggunaan warna yang cenderung monoton.
3. Perlu adanya analisis terhadap furniture penunjang yang dibutuhkan pengguna. Sehingga, tidak hanya perwujudan konsep saja yang terjadi, melainkan kebutuhan pengguna dapat tercapai secara maksimal.

Dalam beberapa contoh proyek yang dituliskan oleh Utami (2018) adapun penerapan gaya minimalis dalam desain interior sebuah apartemen di Jepang memiliki karakter desain yang tidak berlebihan dalam pemilihan pola, dan tetap memberikan kejelasan mengenai fungsi. Ruang-ruang diberi sekat yang tidak masif untuk memberi kesan luas dan terkesan terbuka, penerapan skema warna yang sederhana, dan desain furniture yang dibiarkan senada.

IV. SIMPULAN

Pada garis besarnya, ruang kerja pada perumahan Asya Residence ini telah mengikuti konsep minimalis, meskipun ada

beberapa elemen dekoratif yang kurang sesuai dengan tampilan untuk konsep minimalis ini. Dari segi elemen pembentuk ruang, elemen desain, dan furniture yang digunakan sudah cukup mencerminkan konsep minimalis baik. Hanya saja pada bagian elemen dekoratif yang terlalu berlebihan pada penggunaan open shelf seharusnya tidak terlalu banyak agar tampilan ruang akan terlihat lebih minimalis.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam proses pembuatan dan pelaksanaan penelitian ini, diantaranya narasumber dari CID Studio untuk proyek ini atas waktu dan ketersediaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Juga untuk dosen pengampu Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara yang telah membimbing dan memberi informasi-informasi sehingga penelitian ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Suerni, Tri. 2013. Desain Interior Rumah Tinggal Minimalis. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sujana, Octavia Maryanche, (2020)

Penerapan Konsep Desain Minimalis
pada Perumahan Kelas Menengah di
Kota Bandung Studi Kasus Perumahan
Grand Sharon Residence Dan
Perumahan Giri Mekar Permai, Bandung
hal 20.

SP, Tunjung Atmadi (2018). Kajian Desain
Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja
dengan Konsep Modern Minimalis.
Narada, Jurnal Desain & Seni, FDSK –
UMB hal 307.

Stevanovic, V. 2013, 'A Reading of
Interpretative Models of Minimalism in
Architecture', METU JFA, 2, p:181-194

Utami, N.K.Y., 2018, 'Interior Hunian dengan
Gaya Hidup New Minimalism. Seminar
Nasional Desain dan Arsitektur', 1(1).

Van Eeno, C. 2011, 'Minimalism in Art and
Design : Concepts, Influences,
Implication and Perspective', Journal of
Fine and Studio Art, 2(1).

Wicaksono. Andie A . and Tisnawati. Endah,
(2014) Teori Interior, Griya
Kreasi, Jakarta.

www.asya.co.id diakses pada pukul 18.34